

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi pada jaman sekarang ini begitu berkembang sangat pesat. Indonesia, saat ini sedang mengalami kemajuan dalam bidang media komunikasi sebagai wujud perkembangan media massa. Hal ini ditandai dengan muncul banyaknya *channel* televisi dan *channel* televisi kabel (satelit).

Pada awal mulanya, seperti dikatakan M. Mufid, penggunaan teknologi sebagai media komunikasi antar manusia sudah berlangsung sejak tahun 20.000 SM, dalam bentuk pahatan-pahatan di dinding gua. Revolusi teknologi media semakin pesat ketika pada tahun 1500 M, yaitu ketika Johannes Gutenberg yang memperkenalkan mesin cetak.¹

Menurut Nurudin, setelah muncul mesin cetak, kemudian langkah aktivitas komunikasi mulai menanjak cepat. Peralatan teknologi menjadi elemen sangat penting bagi akumulasi teknologi yang akhirnya akan mengarahkan masyarakat memasuki era media massa elektronik.²

Kecepatan dan luasnya penyebaran pesan atau informasi yang disampaikan oleh media massa mampu membuat perubahan dalam masyarakat. Seperti dengan tawaran gaya hidup globalnya, membuat semakin banyak pilihan-pilihan bagi masyarakat untuk memuaskan kebutuhan batinnya. Budaya hidup global yang ditawarkan media massa

¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm . 116.

² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 2013 hlm . 59.

justru dijadikan acuan gaya hidup masyarakat sehingga individu cenderung terdorong untuk mengadopsi gaya global.³Misalnya, sikap konsumerisme. Hal ini tentu kemudian akan ada sisi baik dan sisi buruknya.

Komunikasi massa, seperti yang dikemukakan Nurudin dalam bukunya berjudul “Pengantar Komunikasi Massa” pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa baik cetak ataupun elektronik.⁴Salah satu bentuk dari komunikasi massa adalah film. Indonesia saat ini begitu banyak diproduksi untuk berbagai kepentingan, diantaranya untuk hiburan, komersil, pengangkatan kembali sejarah, representasi kelompok atau golongan dan lain sebagainya.

Film adalah perpaduan dari berbagai unsur seni, yaitu seni akting, seni musik, seni tari, seni tulis atau sastra dan sebagainya.Film tidak terlepas dari skenario atau naskah. Naskah film seperti naskah-naskah drama pada umumnya dan merupakan bentuk karya sastra tertulis, yang didalamnya terkandung ide, gagasan, pesan, ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita dan selanjutnya divisualisasikan.⁵

Lebih jauh, film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi dimasyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Media film ini juga sebagai salah satu sarana bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan untuk mengajak kepada kebaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, belakangan ini banyak bermunculan film bergenre religi, yang tentu ini adalah kabar gembira bagi kita umat Islam untuk proses penyampaian pesan kebaikan kepada khalayak umat.

³Sifaul Fauziyah, *Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 4.

⁴ Nurudin.*op.cit.* hlm. 4.

⁵Sifaul Fauziyah.*op.cit.* hlm . 6.

Melalui karyanya, novel Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra berjudul “*99 Cahaya di Langit Eropa*” yang kemudian digarap menjadi sebuah film dengan judul yang sama oleh sutradara Guntur Soeharjanto, Hanum dan Rangga ingin mengkomunikasikan suatu pesan kepada umat lewat media film. Hal ini tentu sebuah terobosan baru dalam dunia dakwah Islam yang tentu menarik untuk ditelaah lebih jauh. Khazanah dakwah Islam, dalam dunia modern saat ini mendapatkan alat baru untuk menyampaikan pesan kebaikan, yakni melalui media film.

Sejalan dengan gagasan yang dikemukakan budayawan Kuntowijoyo. Umat Islam hendaknya memahami betul bahwa menyeru kepada kebaikan tidak hanya di mimbar-mimbar masjid. Dalam ranah sosial, juga hendaknya dipraktekkan.⁶

Lebih jauh, Kuntowijoyo mengatakan bahwa umat Islam dalam berdakwah sebenarnya mempunyai pekerjaan rumah. Salah satunya adalah perubahan sistem pengetahuan. Yaitu pengetahuan tentang aktualisasi Islam dalam masyarakat luas.⁷ Media film bisa menjadi bagian dari aktualisasi Islam dalam masyarakat luas. Yakni dengan film, penyampaian nilai-nilai Islam pada era modern ini.

Film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” berkisah tentang perjalanan seseorang bernama Hanum Salsabiela Rais yang sedang menemani suaminya Rangga Almahendra menyelesaikan sekolah Doktoral di sebuah Universitas di Wina, Austria. Dalam perjalanan hidupnya sampai umur 26 tahun, Hanum yang asli berwarga negara Indonesia baru kali itu merasakan hidup di suatu negara dimana Islam menjadi minoritas.

Film yang kaya akan nilai sejarah Islam di benua biru serta syarat dengan pelajaran tentang bagaimana menjadi orang Islam terlebih di negara tersebut adalah

⁶ Kuntowijoyo., *Muslim tanpa Masjid*, Bandung : Mizan, 2001 hlm. 136.

⁷ *Ibid.* hlm :136

minoritas. Hanum dan Rangga bisa menjadi contoh bagaimana berinteraksi dengan peradaban yang berbeda akan tetapi tidak menghilangkan jati dirinya sebagai orang Islam. Bahkan, dalam alur cerita film tersebut. Hanum dan Rangga berhasil menjadi agen muslim yang baik dan menebarkan nilai-nilai Islam.

Representasi pesan yang disampaikan dalam sebuah film memang tidak dijelaskan secara terperinci pesan mana saja yang baik untuk kita contoh dan pesan mana saja yang kurang baik untuk dicontoh. Namun dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitiannya untuk meneliti dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam film tersebut.

Maka dari itu penelitian dengan judul “Representasi Nilai – Nilai Islam Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Part 2” karya sutradara Guntur Soeharjanto bertujuan untuk menganalisis makna tanda dengan menggunakan analisis semiotik pada *scene* alur cerita yang mengandung representasi nilai-nilai Islam. Sehingga diharapkan pembaca bisa mengetahui nilai-nilai dari film tersebut untuk diambil kebaikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan pokok permasalahan yang dapat diformulasikan dalam rumusan masalah berikut ini, bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam Film “99 cahaya di langit eropa part 2”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan nilai – nilai Islam yang direpresentasikan dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa part 2”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan, dan hikmah dari nilai - nilai yang terdapat dalam film “*99 Cahaya Di Langit Eropa Part 2*”.Selanjutnya bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi insan perfilman, khususnya film religi agar mampu menghasilkan karya film-film religi yang berkualitas yang mengandung nilai-nilai dakwah untuk tersiarinya syari’at Islam ke masyarakat melalui film.